

PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN MEDAN BARAT

Hanna Ovino¹
Universitas Dharmawangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran yang dilakukan oleh Penyuluhan Kantor Urusan Agama Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang pemahaman Agama Islam Di Kecamatan Medan Barat. Objek penelitian ini adalah bapak H. Ahmad Kamil Harahap. MA, sebagai Kepala KUA Medan Barat, Drs. Perdamean Lubis serta Ibu Nur Aini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluhan dalam program pemberdayaan masyarakat tentang pemahaman sangatlah baik dalam melakukan program tersebut Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh Kementerian Agama dalam menyampaikan dakwah Islam di Kecamatan Medan Barat, untuk mengetahui bentuk dakwah penyuluh Kementerian Agama di Kecamatan Medan Barat dan untuk mengetahui peran serta program apa saja yang timbul saat melakukan penyuluhan terhadap masyarakat jama'ah perwiritan kaum bapak, kaum ibu, mimbar khutbah jumat di Kecamatan Medan Barat. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan penelitian lapangan cara melakukan wawancara mendalam terhadap penyuluh di Kecamatan payung dan di dukung oleh data kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang disampaikan berbeda-beda, diantara Materi-materi yang di sampaikan adalah Tauhid, Aqidah, Fiqih.

Kata Kunci: Peran Penyuluhan, Program, Pemberdayaan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Kantor Urusan Agama adalah unit kerja terdepan kementerian agama yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah dibidang agama Islam di wilayah kecamatan. KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat terutama yang memerlukan pelayanan bidang urusan agama Islam, otomatis Kantor Urusan Agama dituntut mampu mengatur rumah tangga sendiri. KUA juga harus mampu menjalankan tugas pembinaan kepenghuluan, keluarga sakinah, ibadah sosial, pangan halal, kemitraan, zakat, wakaf, ibadah haji dan kesejahteraan keluarga.

Seiring dengan itu Kantor Urusan Agama telah berusaha melaksanakan tugas-tugasnya dalam memberi kehidupan

menuju terwujudnya masyarakat yang agamis di kecamatan sehingga masyarakat memiliki kesadaran tinggi dalam mengamalkan norma-norma agamanya dengan baik dan benar. Namun demikian, dalam realitas masih dirasakan hal-hal yang kurang menggembirakan.

Melihat dari fenomena di atas, Kantor Urusan Agama secara langsung telah ikut membantu masyarakat dalam memperkuat dan mendidik ataupun membentuk masyarakat yang agamis. Berdasarkan kondisi ini, idealnya terdapat hubungan simbiosis antara masyarakat dengan Kantor Urusan Agama. Oleh karena itu, langkah penguatan dan pelestarian nilai-nilai keagamaan sesuai ajaran Islam, termasuk pemberdayaan agama masyarakat perlu mendapat perhatian yang lebih besar dari

semua pihak baik masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini Kantor urusan Agama memiliki peran yang sangat penting tentang pemahaman agama

Dalam bidang penguatan pengamalan keagamaan masyarakat, KUA yang merupakan bagian dari struktur keorganisasian ditingkat kecamatan bertugas melaksanakan pelayanan ataupun bimbingan kepada masyarakat tentang ajaran agama Islam. Dalam kasus ini di kecamatan Medan Barat adalah salah satu yang memfungsikan KUA dalam menangani permasalahan pemahaman tentang pengajaran agama Islam dimasyarakat, yang tujuan mereka untuk memberdayakan agama islam yang kurang pemahaman agama Islam di masyarkat.

2. Teori

2.1. Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto (2010 : 243), yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. maka ia menjalankan suatu peran. Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang harus bermain sebagai sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku tertentu.

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas dalam bukuna (2010:242), teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut (1) Orang –orang yang

mengambil bagian dalam interaksi sosial; (2) Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial; (3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku; dan (4) Kaitan antara orang dan pelaku.

Beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*).
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi untuk proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang resposif dan resposibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri

dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Berbicara mengenai peran, dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sedangkan peranan adalah bagian dari tindakan utama yang harus dilaksanakan seseorang. Peran berarti perangkat tingkah diartikan sebagai alat atau perangkat yang diberikan pemerintah berupa pemberdayaan agama masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Hukum Islam juga ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, faktor lain juga sangat berperan terhadap pengembangan individu dalam masyarakat demi terwujudnya segala sesuatu yang diinginkan, baik secara personal maupun kelompok. Ada banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi peran, seperti lingkungan, baik itu secara eksternal dan internal.

Peran juga sangat penting karena dapat mengatur tingkah laku seseorang. Dalam hal ini peran meliputi tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi aturan-aturan yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat. Peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu rancangan tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang memerlukan aksi

atau tindakan dari seseorang agar dapat memperbaiki, menjaga, merubah, dan mengatur.

Peran merupakan pola perilaku yang dikaitkan dengan status ataupun kedudukan. Peran dapat diibaratkan dengan peran yang ada dalam suatu sandiwara yang para pemainnya mendapat tugas untuk memainkan bagian cerita yang menjadi tema sandiwara tersebut. Peran mempunyai beberapa unsur, diantaranya adalah :

- a. Peran ideal, sebagaimana yang telah dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Peran ideal tersebut merumuskan hak dan kewajiban yang terkait pada status tertentu.
- b. Peran yang dianggap oleh diri sendiri, peran ini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan individu pada situasi tertentu. Artinya seorang individu menganggap bahwa dalam situasi tertentu dia harus melaksanakan peran tertentu.
- c. Peran yang dilaksanakan atau dikerjakan, ialah merupakan peran yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu didalam kenyataannya yang terwujud dalam perikelakuan yang nyata. Peran yang dilakukan secara aktual senantiasa dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, harapan, persepsi dan kepribadian individu.

2.2. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau

penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.

Istilah Penyuluhan Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluhan Agama. Istilah Penyuluhan Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.

Sejak semula Penyuluhan Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.

Dewasa ini, Penyuluhan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluhan agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluhan Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang

sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi. Disinilah peranan Penyuluhan Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai defenisi pemberdayaan menurut para ahli diatas dapat kita jadikan sebagai rujukan dalam menganalisa konsep pemberdayaan masyarakat Islam. Islam adalah agama yang sempurna, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam juga menjelaskan dan memberikan cara serta solusi terhadap problematika kehidupan, baik masalah akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, politik, dan lain sebagainya. Selain itu, Islam adalah agama yang membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat

Agama yang selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yaitu memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terbebas dari kebodohan, ketidakadilan, kemiskinan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk. Dari defenisi di atas Islam mencoba membuat konsep tentang pemberdayaan masyarakat Islam.

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan bagian dari dakwah, namun kegiatan dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma. Paradigma dakwah konvensional yang masih berfokus kepada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya). Paradigma dakwah yang lebih kepada perubahan sosial secara nyata yaitu hubungan vertikal sekaligus hubungan horizontal (hubungan dengan sesama manusia).

Dengan demikian konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural dalam bidang politik, sosial, budaya, dan ekonomi baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional maupun internasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Tipe penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya yaitu pertama reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa peran yang dilakukan oleh penyuluhan KUA Medan Barat sangat baik. Penyuluhan merupakan interaksi sosial yang melibatkan pengguna komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi untuk memperdayakan dan memperkuat.

Penyuluh yang berperan dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang menyangkut pelanggaran nilai nilai ajaran agama, ataupun tauhid dengan sangkutan kegiatan agama dengan adat istiadat pada wilayah kecamatan Medan Barat. Di tempat-tempat majelis taklim, pengajian, baik perwiraan dan ceramah ceramah kutbah jumat. Problematika yang terjadi dikalangan masyarakat seperti yang menyangkut aqidah, kemudian lebih mengutamakan adat istiadat dari pada ajaran agama, contohnya dari segi Ibadah bilal mayit, fardu kifayah, fiqih.

Jadi perannya penyuluhan Agama Islam di Kantor Urusan Agama yang berada di Kecamatan Medan Barat.

a. Membimbing masyarakat

Penyuluhan Kantor Urusan Agama disana menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat dan warga Kecamatan Payung kejalan yang makruf dan menjahui yang munkar. Memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan nasihat, serta membimbing umat melalui pesan- pesan dakwah pembangunan Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Penyuluhan Agama Isalam menuntun masyarakat Kecamatan Medan Barat dengan nilai-nilai Agam Islam.

b. Mendorong masyarakat

Penyuluhan Kantor Urusan Agama selalu mendorong masyarakat Kecamatan Medan Barat yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan perintah- perindah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Kecamatan dalam beragama. Peran yang dilaksanakan Penyuluhan Kantor Urusan Agama dengan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Dengan contoh untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat jama'ah Kecamatan Medan Barat untuk melaksanakan pengajian rutin setiap minggunya baik jama'ah kaum bapak, dan jama'ah kaum ibu pada hari kamis malam jumat, serta untuk selalu ikut dalam Ibadah sholat jumat untuk mendengarkan khutbah jumat dengan nuansa-nuansa Islam. Namun tugasnya penyuluh juga Mendorong masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh penyuluhan Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Barat,

contohnya sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi bahaya seks bebas, bahaya minum - minuman halkohol. Penyuluh membuat kajian-kajian islami contohnya kajian fiqih, tauhid. Gunanya agar masyarakat-masyarakat awam yang ada di Kecamatan Medan Barat mengetahui syariat-syariat Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendakwahkan Islam

Penyuluhan Kantor Urusan Agama menyampaikan pesan-pesan dakwah di Kecamatan Medan Barat, mendorong jama'ah untuk meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di setiap lingkungan. Menjadi juru penerang, meyakinkan jama'ah dengan penyampaian pesan dakwah bagi masyarakat. Dengan ini penyuluhan bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama Islam dan disampaikan melalui dakwah dengan ini disampaikan kepada masyarakat Kecamatan Medan Barat yang ada di lingkungan X/XI. Glugur kota, dengan materi- materi yang di sampaikan di pengajian kaum bapak, pengajian kaum ibu, mimbar khutbah jumat serta lainnya . Materi yang disampaikan adalah Aqidah, Ibadah, Muamalat, aqidah adalah dalam istilah berarti iman, semuasistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.

d. Memberikan bimbingan arahan agama Islam

Penyuluhan Agama Islam Kecamatan Agama Medan Barat memotivasi dan memberikan masukan, ilmu pengetahuan agama dalam bentuk kegiatan pengajian-pengajian pesan-pesan dakwah yang di sampaikan, dengan pengajian rutin. Dimana seorang penyuluhan memasuki jama'ah pengajian kaum bapak, pengajian

kamu ibu, mimbar khutbah jumat serta program lainnya, dengan ini penyuluhan melakukan pembangunan melalui bahasa dakwah, dengan menyampaikan nilai Islam, dengan meningkatkan rasa kepercayaan dan keyakinan jama'ah melalui perbuatan dan contoh yang baik. Serta melakukan dengan penyampaian teori melalui isi penyuluhan dengan dakwah lisan, perbuatan, tanya jawab, dengan sama sama meningkatkan kegiatan keagamaan Islam dengan landasan agama Islam melalui pesan-pesan dakwah untuk membangun bahasa yang baik. Serta mengarahkn jama'ah selalu senantiasa menanmkan norma-norma agama, sehingga masyarakat mau untuk diberi arahan agama dan dibimbing dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis.

5. Kesimpulan

Peran penyuluhan Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Barat. Penyuluh memberikan penyuluhan terhadap dan pemberdayaan masyarakat tentang pemahaman agama Islam dalam program yang dibuat oleh penyuluhan yang dilakukan dengan kata lain juga melanggar norma-norma agama Islam khususnya, penyuluhan agama Islam juga berupaya melakukan penyuluhan dengan dasar nilai pengetahuan dan pengetahuan ingatan jama'ah dan masyarakat dan sesuai kebutuhan masyarakat yang disampaikan penyuluh. Penyuluh juga berperan sebagai pendakwah, dan untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan nasehat ustadz serta penyuluh agama juga menjadi tempat bertanya di setiap menyampaikan dakwah Islam serta memberikan pesan.

Adapun bentuk dakwah yang di gunakan penyuluhan agama Islam Kantor

Urusan Agama Kecamatan Medan Barat yaitu bentuk-bentuk dakwah secala lisan yang digunakan dalam penyampain pesan untuk pembangunan-pembangunan informasi melalui bahasa agama; Bentuk-bentuk dakwah dengan tanya jawab disampaikan pesan dakwah (da'i) kepada jama'ah dan masyarakat Islam di Kecamatan Medan Barat; dan Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan dengan peraktek.

Daftar Pustaka

- Agus, Bustanuddin. 2011. *Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Depag RI
- Ismail, Ilyas A. dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Belangor Media Group
- Lubis, Zukkarnaen. 2011. *Koperasi Untuk Ekonomi Rakyat*. Bandung: Cita Pustaka
- Mikdar, Syaiful. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Grasindo
- Mikkelson, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali Zakaria.